

**BAB IV**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEKHAWATIRAN AMERIKA  
SERIKAT TERHADAP SENSOR PEMERINTAH CHINA ATAS  
GOOGLE**

Ancaman henggangnya Google dan pemberlakuan sensor yang sangat ketat atas internet oleh pemerintah China serta adanya upaya pembobolan terhadap beberapa *account* milik para aktivis HAM Cina tersebut membuat gusar pemerintahan Washington yang balik menggertak dengan menyatakan hal itu sebagai masalah serius dan meminta penjelasan Beijing. Hal tersebut semakin meningkatkan ketegangan antara China dan Amerika Serikat. Dapat dikatakan bahwa perselisihan itu sesungguhnya bukan bertumpu semata-mata pada persoalan internet, melainkan merupakan sinyal makin meruncingnya konflik kepentingan antara dua raksasa dunia, China dan Amerika. Dan dibalik kekhawatiran Amerika Serikat ini tentu ada faktor dan kepentingan yang melatar-belakanginya.

**A. Faktor Nilai-nilai Demokrasi yang Dianut Amerika Serikat**

Amerika Serikat diketahui sebagai sebuah negara yang menganut nilai-nilai Demokrasi. Negara ini memiliki nilai-nilai demokrasi yang tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Banyak tokoh yang berpengaruh terhadap pemikiran politik Amerika Serikat yaitu demokrasi. Salah satu diantaranya yaitu Presiden AS Abraham Lincoln yang memiliki pandangannya terhadap

demokrasi merupakan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Pandangan Mantan Presiden AS, Franklin Delano Roosevelt dalam pidato tahunannya di depan Kongres pada Januari 1941 menyatakan bahwa dasar-dasar demokrasi yang sehat dan kuat bukanlah merupakan hal yang misterius melainkan hal yang sederhana yakni empat kebebasan pokok manusia yakni *freedom of speech, freedom of religion, freedom from want* dan *freedom from fear*. Kebebasan berpendapat (*freedom of speech*) dan informasi adalah nilai nilai demokrasi yang terancam penerapannya di Cina dengan adanya sensor yang begitu ketatnya oleh pemerintah. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran bagi Pemerintah Amerika Serikat. Nilai-nilai demokrasi ini berjalan bertahun-tahun di Amerika Serikat yang menjadi warisan para Bapak Pendiri Amerika dan sepertinya sudah melekat dalam tubuh Amerika sebagai bangsa dan negara.

Nilai-nilai Demokrasi yang dianut Amerika Serikat ini sedikit banyak tentu berpengaruh pada kebijakan luar negeri yang diambil oleh pemerintah Amerika Serikat. Menurut Richard C. Snyder faktor-faktor dan kondisi-kondisi yang mempengaruhi tindakan suatu negara berlangsung dalam *setting* yang dibentuk oleh berbagai faktor. Dengan menganalisa faktor yang ada di pihak para pembuat keputusan dan yang memberi bentuk serta isi pada pemilihan mereka, Snyder membagi faktor tersebut menjadi tiga kelompok dorongan utama yaitu: Keadaan intern, Keadaan ekstern, Adanya proses pembuatan keputusan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> S.P. Varma, "Teori Politik Modern", terjemahan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, hal.393.

Keadaan intern, adalah masyarakat kepada siapa para pejabat membuat keputusan. Selain meliputi pendapat umum, dorongan ini mencakup "orientasi-orientasi utama nilai yang sama, ciri-ciri pokok organisasi, bentuk dan fungsi kelompok, pola pokok kelembagaan proses sosial yang mendasar (seperti pensosialisasian orang-orang yang sudah dewasa dan pembentukan pendapat), dan pembedaan serta pengkhususan sosial".

Kelompok-kelompok kepentingan merupakan mekanisme penting dalam masyarakat Amerika Serikat karena melalui kelompok semacam inilah mereka menyampaikan gagasan, kebutuhan serta pandangan mereka kepada para pejabat terpilih. Memang tidak semua kelompok kepentingan yang ada tersebut aktif secara politik akan tetapi kebanyakan diantaranya berupaya untuk mempengaruhi kebijakan publik. Salah satu kelompok kepentingan yang ada di Amerika Serikat adalah kelompok bisnis.

Para ahli akan bersepakat bahwa bisnis memainkan peran penting dalam perpolitikan Amerika Serikat. Perusahaan besar menyanggah prestise sebagai pemain-pemain penting dalam perreconomian Amerika Serikat. Mengingat para pejabat terpilih mesti bertanggung jawab untuk performa ekonomi nasional, mereka sering khawatir kebijakan-kebijakan anti bisnis dapat merusak performa tersebut.

Sekalipun demikian, dunia bisnis juga dapat mendongkrak pengaruh. Berbagai perusahaan multinasional raksasa memiliki sumber daya besar yang berhubungan dengan tujuan politik mereka. Pada akhirnya, perusahaan-perusahaan melobi para anggota legislatif secara langsung, dan biasanya

mereka menyalurkan jutaan dolar sumbangan pada calon-calon yang mereka senangi.

Dalam sengketa antara Google Inc. dan China, peran Google sebagai perusahaan multinasional raksasa di Amerika Serikat tentu bisa berpengaruh pada keputusan luar negeri yang akan diambil pemerintah Amerika Serikat. Google sebagai perusahaan raksasa multinasional yang telah menjadi perusahaan penyedia layanan informasi di internet nomor wahid di dunia tentu memainkan peranan yang penting dalam perekonomian Amerika. Ketika keberadaan perusahaan asal AS ini terancam oleh pihak lain, pemerintah AS tentu memiliki tanggung jawab terhadapnya. Bisa dilihat dalam kasus Google dan China ini bahwa masalah Google ini berpengaruh pada keputusan luar negeri yang diambil pemerintah Amerika Serikat. Hingga pemerintah AS memberikan dukungan pada Google untuk hengkang dari China dan juga mendukung penghapusan sensor oleh pemerintah China. Amerika Serikat justru terlihat sangat mendukung Google dalam penghapusan sensor tersebut.

Masalah lain yang juga mengejutkan dan menjadi penyebab ketegangan antara pemerintah Amerika Serikat dan Google dengan pemerintah China yaitu adanya usaha pembobolan akun *Gmail* milik aktivis-aktivis HAM di China. Adanya dugaan bahwa aksi ini merupakan aksi *spionase* yang didalangi dan didanai pemerintah China. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya tindakan memata-matai oleh pemerintah China terhadap perkembangan dan arus informasi yang terjadi di negara lain. Hal ini HAM

tersebut. Hal ini makin menjauhkan dan mengancam adanya kebebasan informasi sebagai bagian dari demokrasi.

Presiden Amerika Serikat merasa terganggu dengan persoalan serangan *cyber* atas raksasa internet Google, dan menginginkan jawaban Pemerintah China soal ini, demikian pernyataan Gedung Putih kepada wartawan di atas pesawat Air Force One.<sup>2</sup> Melalui wakil juru bicara gedung putih Bill Burton mengatakan bahwa sebagai presiden, Obama tetap terganggu dengan keamanan *cyber* yang dialami Google di China.

Pada kesempatan lain, hal senada juga disampaikan Menteri Luar Negeri AS Hillary Clinton dalam pidatonya di Washington DC pada hari Kamis (21 Januari 2010) mengenai kebebasan internet mengatakan bahwa pemerintah AS mencari jawaban dari China ihwal masalah ini. Hillary Clinton mendesak Beijing melakukan investigasi menyeluruh terhadap serangan *cyber* atas Google dan sejumlah perusahaan Amerika lainnya, dan mengkritik China dan negara lainnya yang melakukan sensor pada *website* dan membatasi "kebebasan arus informasi". Untuk itu, pemerintah AS dalam hal ini Departemen Luar Negeri AS akan mengirimkan pesan diplomatik resmi kepada pemerintah China terkait masalah ini yang menyatakan keprihatinannya terhadap serangan *cyber* dan adanya sensor yang mendorong Google Inc mengancam untuk mundur dari Cina.

Juru bicara Departemen Luar Negeri AS PJ Crowley mengatakan Deplu AS akan menerbitkan demarche resmi kepada pemerintah Cina di Beijing

---

<sup>2</sup> "Obama Inginkan Jawaban China Soal Serangan Cyber Atas Google" (<http://www.kompas.com>)

terkait masalah ini pada bulan Januari 2010, begitu yang dikatakannya dalam jumpa pers pada wartawan. Ini mengungkapkan kepedulian pemerintah AS terhadap insiden ini dan meminta informasi dari Cina untuk penjelasan bagaimana hal itu terjadi. Demarche adalah komunikasi formal - biasanya disampaikan secara pribadi oleh seorang diplomat yang yang memiliki wewenang untuk mengawasi pemerintah asing, misalnya untuk memprotes kebijakan atau tindakan.<sup>3</sup>

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa misi dari Google untuk mengumpulkan informasi dunia dan menjadikannya dapat diakses secara universal dan berguna. Hal ini tentu juga terkait dan sejalan dengan ideology demokrasi di mana kebebasan pers, informasi, dan berpendapat masuk di dalamnya. Agar sebuah masyarakat di anggap benar-benar demokratis, harus ada perlindungan dalam derajat tinggi untuk pengeluaran ide-ide dalam bentuk yang terpublikasikan, apakah mediumnya sirat kabar, majalah, buku, atau dalam kasus ini internet.

Adanya sensor yang ketat oleh pemerintah China atas Google tentu sangat berlawanan dengan nilai-nilai yang di anut Google dan Amerika Serikat yaitu demokrasi, lebih tepatnya terkait kebebasan berpendapat dan informasi. Tradisi Amerika Serikat yang jelas-jelas membuka ruang bebas hambatan untuk kebebasan berbicara, pers, dan berkumpul, memiliki arti bahwa nyaris semua pandangan yang diekspresikan oleh sebuah kelompok kepentingan, seradikal apapun, boleh disiarkan ke publik.

---

<sup>3</sup> "U.S. to Send Formal Message to China on Google Case" (<http://www.reuters.com>), diakses

Namun di China, kebebasan informasi dan berpendapat sangat di kekang oleh pemerintah. Pemberlakuan adanya sensor tersebut tentu memberi ancaman penerapan demokrasi melalui kebebasan informasi dan berpendapat di China seperti yang diharapkan Amerika Serikat. Dalam kasus China, memang ternyata pemerintah China tidak hanya menyensor konten-konten tidak pantas yang bisa meracuni penggunanya seperti pornografi saja, tetapi juga situs yang memuat informasi-informasi yang dianggap sensitif, seperti menyuarakan kebebasan berpendapat dan wacana demokratisasi di China dan isu-isu yang dapat merusak citra pemerintah. Dilaporkan juga bahwa kata-kata "Falun Gong," "Tiananmen," dan "korupsi" merupakan kata-kata yang diblokir pemerintah China dalam internetnya.

Dukungan kepada Google juga datang dari luar Amerika. Mr Edward McMillan-Scott, wakil presiden Parlemen Eropa mengatakan bahwa Google telah melakukan dan mengambil pelajaran bahwa Google tidak dapat beroperasi di China dengan caranya sendiri karena sensor.<sup>4</sup> Perkataan Scott ini dapat diartikan bahwa telah sulit melakukan bisnis di China dengan adanya aturan ketat seperti sensor yang dialami Google sebagai bentuk kekakuan dari pihak pemerintah China. Hal senada juga di sampaikan oleh Mr. Willy Fautré, Direktur Human Rights Without Frontiers International, yang mengatakan bahwa Google akhirnya menyadari bahwa berkompromi dengan Beijing, rezim yang tidak demokratis dan tirani harus berakhir, dan untuk mengembalikan kebebasan berekspresi dan kebebasan berhubungan antara

---

<sup>4</sup> "Uni Eropa Dukung Penarikan Google Dari China", (<http://m.epochtimes.co.id>, diakses pada 05-06-2010)

orang-orang China dan orang luar, langkah ini harus didorong dan didukung. Sensor yang ketat ini memperlihatkan pongahnya pemerintah China menetapkan persyaratan ekonomi dan perdagangan dengan mengacu pada kebijakan politik, tuntutan terhadap alih teknologi pada perusahaan asing yang semakin diperketat, terutama pemaksaan untuk menyerahkan hak intelektual dan penyerahan program asli mereka kepada pemerintah China serta peraturan-peraturan lainnya, sehingga membuat banyak perusahaan asing menyatakan hendak keluar dari pasar China.

## **B. Faktor Kepentingan Ekonomi Amerika Serikat**

Amerika dikenal sebagai negara yang memiliki kombinasi kekuatan yang kuat dalam berbagai bidang, seperti kemampuan militer, ekonomi dan politik. Dengan adanya kekuatan-kekuatan tersebut memberi kesempatan bagi Amerika Serikat untuk bisa mempengaruhi sikap negara lain di dunia. Salah satu faktor tersebut, yaitu ekonomi merupakan komponen yang sangat penting bagi Amerika Serikat. Berbagai upaya akan dilakukan agar bidang ini terus maju dan menjadi yang terbaik di dunia.

Selain itu kesejahteraan ekonomi juga merupakan salah satu kepentingan nasional Amerika Serikat. Seperti yang dikatakan Jack C Plano dan Roy Olton tentang konsep kepentingan nasional adalah tujuan mendasar dan faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan kebijakan luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi



Negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan Negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.<sup>5</sup>

Dalam perekonomian Amerika Serikat salah satu komponen penting yang mendorong perekonomian tersebut adalah perusahaan multinasional yang ada di negara tersebut. Perusahaan raksasa multinasional yang tersebar di berbagai negara dan memiliki pendapatan yang besar pula tentu akan berpengaruh pada perekonomian Amerika Serikat. Dalam tulisan ini, perusahaan tersebut adalah Google Inc. yang tak lain dan tak bukan merupakan perusahaan penyedia layanan pencarian informasi di internet nomor wahid di dunia.

Keberadaan dan kelancaran berjalannya bisnis Google Inc. tentu menjadi perhatian yang tersendiri bagi pemerintah Amerika Serikat. Sebagaimana yang diketahui bahwa bisnis memainkan peran penting dalam perpolitikan Amerika Serikat. Perusahaan besar menyandang prestise sebagai pemain-pemain penting dalam perekonomian Amerika Serikat. Mengingat para pejabat terpilih mesti bertanggung jawab untuk performa ekonomi nasional, mereka sering khawatir kebijakan-kebijakan anti bisnis dapat merusak performa tersebut. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika pemerintah Amerika Serikat akan memberi dukungan kepada perusahaan seperti Google saat perusahaan ini terancam, seperti yang terjadi di China. Yaitu terkait ancaman akan henggangnya perusahaan ini sebagai dampak dari

---

<sup>5</sup> Jack C. Plano, Roy Olton, "*The International Relation Dictionary*", terjemahan Wawan Juanda, Third Edition, Clio Press LTD, England, 198, p. 7.

pemberlakuan sensor oleh pemerintah China dan adanya serangan *hacker* atas Google.

Saat ini, China mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat dan konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini menjadikan China sebagai negara tujuan bagi para pebisnis. Google memutuskan masuk ke pasar China empat tahun lalu walaupun tahu bahwa mesin penelusur Google sama sekali bertolak belakang dengan tuntutan sensor informasi oleh PKC. Saat itu Google sedang menghadapi dilema, Google adalah sebuah perusahaan terbuka (tbk). Pola pikir Wall Street ketika itu adalah Anda tidak akan menghasilkan uang jika tidak pergi ke China. Di bawah tekanan pasar kapitalis, Google memutuskan untuk masuk ke China.<sup>6</sup> Alasan inilah yang menjadi landasan bagi Google untuk datang ke negara komunis tersebut.

Bahkan saat ini dalam dunia internet China telah menjadi pasar yang potensial. Pengguna internet di negara ini terus berkembang dari tahun ke tahun. Pertumbuhan Internet di negara itu rata-rata 25 persen per tahun. Negara komunis ini telah menjadi pasar terbesar di dunia dengan 360 juta orang pengguna internet.<sup>7</sup> Hal ini tentu menjadi lahan bisnis yang baik bagi Google sebagai perusahaan penyedia layanan pencari informasi di internet.

Pada tahun 2009, Google mendapat keuntungan melalui iklan dari perusahaan Cina sebesar 200 juta Dollar dan sekitar 90 juta berasal dari

---

<sup>6</sup> "Pakar Silicon Valley: Filtrasi PKC Guncang Pondasi Google", (<http://m.epochtimes.co.id>, diakses pada 29/06/2010)

<sup>7</sup> "Henggang ke China, AS Dukung Langkah Google", (<http://tvOne.com>, diakses pada 07-04-2010)

"google.cn".<sup>8</sup> Menurut analisis, walaupun saat ini pendapatan Google di China hanya \$300 juta hingga \$600 juta, prospek bisnis di Negeri Panda ini cukup menggiurkan. Sebagai pasar internet terbesar dengan hampir 400 juta pengguna, China memiliki potensi yang sangat besar. Apabila Google benar-benar menutup kantornya di Cina, mereka akan kehilangan pendapatan mencapai US\$ 300 juta atau sekitar Rp 2,8 triliun per tahun.<sup>9</sup>

Selain itu, adanya sensor dari pemerintah China tersebut akan mengurangi akses pengguna internet di China. Dengan begitu tentu pengguna internet yang memakai jasa Google pun tentu akan berkurang. Sebagai dampaknya, pendapatan yang akan diperoleh Google pun akan menjadi tidak maksimal. Pencarian informasi dan iklan yang ditampilkan Google tentu tidak banyak dilihat oleh pengguna internet. Sementara penghasilan Google juga berasal dari dua hal tersebut. Bahkan penghasilan terbesar Google diperoleh dari periklanan yang tersebar hampir di semua aspek dunia maya.

Keberanian Google "melawan" sensor disambut dukungan dari berbagai pihak dari dalam dan luar negeri, bahkan seorang pengusaha di Cina mengumbar sanjungan atas sikap Google. Pemerintah Amerika Serikat juga ada di belakang Google. Menteri Luar Negeri Hillary R. Clinton bahkan menantang perusahaan-perusahaan teknologi informasi Amerika melawan segala bentuk sensor Internet di mana pun mereka beroperasi. Ia juga mengatakan bahwa perusahaan Amerika harus punya sikap. Sikap ini akan menjadi 'merek' nasional bagi Amerika Serikat sebagai negara.

---

<sup>8</sup> "Kerugian Google", (<http://:dw-world.de>, diakses pada 05-06-2010)

<sup>9</sup> "Google", (<http://:www.kontan.co.id>, diakses pada 24-07-2010)

Hal lain yang tidak kalah mengkhawatirkan, terutama bagi pemerintah Amerika Serikat yaitu, bahwa kasus Google ini juga telah menyeret pihak-pihak lain terutama pelaku bisnis. Perusahaan pembuat PC kedua terbesar dunia yakni Dell juga mengisyaratkan untuk mempertimbangkan akan memindahkan operasionalnya di China ke India. CEO merangkap pendiri Dell, Michael Dell, saat bertemu dengan PM India Singh menyatakan, dirinya sedang mempertimbangkan untuk mengalihkan pusat operasionalnya dari China ke India.

Perusahaan internet terbesar kedua AS yang juga pencatat ranah terbesar dunia yang berkantor pusat di negara Bagian Arizona, Go Daddy, beberapa hari lalu di New York menyatakan telah mengurangi operasional internetnya di China karena semakin diperketatnya pengawasan internet oleh pihak penguasa PKC. Sebuah perusahaan alat medis Jerman juga menyatakan, jika mereka dipaksa untuk menyerahkan denah rancang produk dan piranti lunak mereka agar dapat terus berbisnis di China, mereka akan mempertimbangkan untuk hengkang dari China. Efek Google sepertinya menjadi semacam motivasi bagi investor asing, untuk bangkit melawan arogansi China yang anti Eropa dan Amerika.

Kasus Google sedang memicu gelombang raksasa di kalangan bisnis di seluruh dunia, reaksi media massa AS paling besar terhadap masalah ini. Di tengah kecaman sejumlah koran ada yang menganjurkan, dengan hengkangnya Google sekarang, perusahaan internet lainnya yang ada di China juga seharusnya mengikuti langkah Google, dan harus menempatkan kekuatan

moral ini di atas kepentingan bisnis. 24 Maret 2010 sore, Dewan Parlemen AS dan CECC (Komisi Kongres Eksekutif China) mengadakan konferensi dengan pendapat bertepatan “Google dan Pengendalian Internet di China” di Gedung Parlemen Dirksen. Anggota kongres Chris Smith menyatakan dukungannya bagi perusahaan Go Daddy untuk “melindungi HAM rakyat China” setelah hengkangnya Google.

Berita yang dimuat media ekonomi *Wirtschafts Woche* Jerman menyebutkan, China mengira krisis moneter telah menghancurkan ekonomi Eropa dan Amerika, sehingga para pemimpinnya lantas sombong dan berpendapat perusahaan AS dan Eropa akan sepenuhnya bergantung pada pasar China, dan mereka dengan pongahnya menetapkan persyaratan ekonomi dan perdagangan dengan mengacu pada kebijakan politik, tuntutan terhadap alih teknologi pada perusahaan asing juga semakin diperketat, terutama pemaksaan untuk menyerahkan hak intelektual dan penyerahan program asli mereka kepada pemerintah China serta peraturan-peraturan lainnya, sehingga membuat banyak perusahaan asing menyatakan hendak keluar dari pasar China. Sebuah perusahaan alat medis Jerman juga menyatakan, jika mereka dipaksa untuk menyerahkan denah rancang produk dan piranti lunak mereka agar dapat terus berbisnis di China, mereka akan mempertimbangkan untuk hengkang dari China. Efek Google serentinya menjadi semacam motivasi bagi

investor asing untuk bangkit melawan arogansi China yang anti Eropa dan Amerika.<sup>10</sup>

Adanya ancaman terhadap eksistensi Google sebagai perusahaan multinasional yang berasal dari Amerika dan bahkan menyeret beberapa perusahaan lainnya, terkait adanya sensor oleh pemerintah China dan adanya serangan *hacker* tentu tidak akan dibiarkan begitu saja oleh pemerintah Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut bisa saja kehilangan pasar internet di China sebagai pasar yang potensial bagi Google dan bahkan diprediksi akan terus berkembang di tahun-tahun mendatang.

---

<sup>10</sup> "Uangkenanya Google Bisa Lebih Banyak Dms Tarik Diri" (<http://www.spektrum.co.id>, diakses